

**ANALISIS PENGELOLAAN KAS DALAM UPAYA MENJAGA TINGKAT
LIKUIDITAS PERUSAHAAN BONGKAR MUAT (PBM) PT. TAO ABADI
JAYA JAKARTA PERIODE TAHUN 2011-2016**

Devara Andreas Jonathan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
devara_93@yahoo.co.id

Ihsan Effendi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
ihsaneffendi@yahoo.com

Abstrak

Seiring dengan perkembangan perusahaan-perusahaan di dunia, semakin pesat juga kompetisi dari setiap perusahaan dalam berbagai bidang. Ketika setiap perusahaan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya sehingga melupakan tingkat likuiditas perusahaan yang sedang bersaing. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat likuiditas dalam perusahaan bongkar muat PT. Tao Abadi Jaya Jakarta. Dari penelitian ini ditemukan bahwa ada perbedaan dari tingkat likuiditas dalam *current ratio* dan *quick ratio* pada PT. Tao Abadi Jaya. Dan juga tidak terdapat perbedaan dari tingkat likuiditas dalam *cash ratio* dan rasio perputaran kas pada PT. Tao Abadi Jaya.

Kata kunci : Likuiditas, *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*,
rasio perputaran kas

Abstract

Along with the development of companies in the world, the competition from every company in various fields is increasing rapidly. When every company seeks maximum profits so that it forgets the level of liquidity of the competing companies. In this study, researchers wanted to know how the level of liquidity in the loading and unloading company PT. Tao Abadi Jaya Jakarta. From this study it was found that there was a relief from the level of liquidity in the current ratio and quick ratio at PT. Tao Abadi Jaya. And also there is no difference in the level of liquidity in the cash ratio and cash turnover ratio at PT. Tao Abadi Jaya.

Key words : *Liquidity, current ratio, quick ratio, cash ratio,*
cash turnover ratio

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah kumpulan data yang terorganisir sesuai dengan prosedur akuntansi yang logis dan konsisten. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pemahaman tentang aspek keuangan perusahaan. Ini dapat menunjukkan posisi pada saat tertentu seperti dalam kasus neraca atau dapat mengungkapkan layanan kegiatan selama periode waktu tertentu, seperti dalam kasus laporan laba rugi. (Mulia & Isnaniah, 2016; Abidin & Dalimunthe, 2017). Analisis situasi keuangan adalah dasar dari analisis kinerja ekonomi perusahaan dan biasanya dilanjutkan ke bidang primer dan hasilnya sebagai efektivitas, efisiensi, pemanfaatan kapasitas produksi, manajemen suplemen, dan sejenisnya. Analisis keuangan mendeteksi kelemahan dan kekuatan perusahaan, adalah alat diagnostik "kesehatan" dan memberikan informasi penting untuk manajemen bisnis dan kepada pemilik (Vlachynsky, 2009)

Setiap perusahaan harus memiliki pencatatan keuangan berupa laporan keuangan yang memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan. (Tambunan, 2016; Nasution, 2016). Laporan keuangan menyediakan kerangka kerja keuangan untuk menganalisis hasil dari serangkaian keputusan yang dilaksanakan dan memungkinkan keberhasilan bisnis yang berkelanjutan atau peningkatan dalam operasi. Kedua, akuntansi menyediakan banyak informasi yang diperlukan yang diperlukan dalam membuat keputusan yang baik. Ketiga, akuntan manajemen memberikan pengetahuan tentang alat pengambilan keputusan dasar yang

membantu untuk menemukan alternatif terbaik dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntan tentang menyiapkan laporan keuangan dan kemampuannya yang lain untuk menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan yang menjadikan fungsi kontrol dalam bisnis berharga bagi manajemen. Namun, juga penting bagi manajemen untuk memiliki pengetahuan dasar tentang laporan keuangan, terutama mengenai analisis dan evaluasi laporan keuangan untuk membuat keputusan. (Paramsivan & Subramanian, 2009)

Pengelolaan keuangan khususnya yang terkait langsung dengan kas memerlukan keterampilan tersendiri. Karena sejatinya "keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. (Alpi & Nasution, 2019 ; Syahrial & Robica, 2014). Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah" (Sundjaja Ridwan S, 2003)

Secara umum likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar yang harus secepatnya dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. (Lubis, 2011 ; Sari, 2015).

Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat minimal memiliki rasio lancar (*current ratio*) sebesar 100%.

Ukuran likuiditas perusahaan yang menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Rasio likuiditas antara lain terdiri dari: *Current Ratio* : adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Quick Ratio*: adalah membandingkan antara total aktiva lancar dikurangi *inventory* dengan kewajiban lancar.

Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa bongkar muat yang bisa dilakukan pada kapal atau pun pesawat terbang. Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta berdiri sejak 24 April 1996 yang beroperasi di ibu kota (Jakarta). Perusahaan ini adalah perusahaan jasa dengan produktivitas kerja yang cukup baik. Walaupun demikian, Manajer menyadari bahwa masih banyak hal yang perlu diperbaiki, terutama yang terkait dengan laporan keuangan terutama dalam likuiditas perusahaan. Manajemen perusahaan akan terus mengawasi dengan serius atas aktivitas peputaran kas untuk meningkatkan pendapatan perusahaannya.

Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta memiliki keunikan yang sangat dominan dengan motto “ TAO melanyani bongkar muat dengan kegigihan, keyakinan dan kerjasama yang baik dalam menjalin kepercayaan sehingga pelanggan hanya duduk manis sampai bisnis selesai dan TAO akan menyelesaikan semuanya”. Pengalaman TAO dalam melanyani bongkar muat membuat beberapa

Instansi Negara percaya kepada TAO untuk berbisnis.

Dari hasil observasi awal pada Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta ditemukan permasalahan terkait dengan pengelolaan kas, dimana praktek pengelolaan kas yang dilakukan belum efektif dan belum efisien, sehingga sering terjadi kondisi kas yang tidak likuid (illikuid) . Keadaan ini dapat menyebabkan krisis ataupun kesulitan perusahaan untuk membayar kewajibannya, khususnya kewajiban jangka pendek dikarenakan persediaan aktiva lancarnya (kas) lebih sedikit dari pada kewajibannya. Hal ini menyebabkan beberapa kegiatan kerja menjadi tersendat. Cara untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan melakukan pinjaman dari bank atau pun dengan menggunakan modal sendiri.

Peneliti mencoba melakukan analisis pengelolaan kas yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan kas tersebut dapat maksimal untuk mencapai keuntungan yang maksimal, maka dari itu perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan yang maksimal. Di beberapa perusahaan sering terjadi pengelolaan kas yang tidak baik, seperti tingkat pemborosan yang dilakukan perusahaan dengan melakukan investasi dalam bentuk aktiva tetap yang tidak terlalu dibutuhkan bagi perusahaan saat itu, ataupun mempertahankan aktiva tetap yang akan/telah habis masa manfaatnya, dan tidak dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang. (Tarigan, 2018; Haryati Dkk, 2019).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :
Bagaimana pengelolaan kas berdasarkan tingkat likuiditas berdasarkan rasio-rasio likuiditas pada Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :
Untuk mengetahui pengelolaan kas berdasarkan tingkat likuiditas berdasarkan rasio-rasio likuiditas pada Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta

LANDASAN TEORITIS

Sumber dan Penggunaan Kas

Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Kas merupakan aktiva yang paling likuid, dimana dapat dipakai sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. (Baridwan, 2004)

Kas merupakan aktiva yang paling cepat untuk dicairkan (likuid), dalam artian semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Kas berperan penting dalam kelancaran kegiatan perusahaan. Aliran kas masuk dan keluar akan terjadi terus-menerus dalam perusahaan atau akan berlangsung terus selama perusahaan tersebut berjalan atau beroperasi. Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya berasal dari penjualan atau adanya emisi saham

maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas yang terjadi, penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas, diimbangi dengan penerimaan kas, misalnya penurunan piutang karena penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai juga dan juga penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasi, sumbangan atau hadiah..

Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan perusahaan itu sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditur atau penyedia dan bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditur dan distributor atau supplier. (Kasmir, 2012,)

Current Ratio

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan jalan membagi aktiva yang dapat di konversi menjadi uang tunai pada tahun itu (aktiva lancar) dengan hutang (kewajiban) yang akan jatuh tempo dan harus dibayar pada tahun itu (hutang lancar). Jika kewajiban lancar tumbuh lebih cepat dari aktiva lancar, maka keadaan ini akan membuat rasio lancar semakin kecil dan keadaan seperti itu dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. (Silaban, Siahaan, & Pasaribu, 2013)

Rasio ini sering juga disebut dengan *acid test rasio*. Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan kewajiban lancar. Dikurangnya persediaan dari aktiva lancar karena persediaan merupakan aktiva lancar yang likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga dan persediaan ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi *ilukidasi*. Oleh karena itu, sangat perlu diketahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa dikaitkan dengan persediaan. (Silaban, Siahaan, & Pasaribu, 2013)

Cash ratio

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat juga ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik

setiap saat). Dapadikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Penelitian Terdahulu

Berikut ini ringkasan dari hasil penelitian terdahulu yang dapat dilihat

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
	Monika Bolek, PhD Bartosz Grosicki, M.A. (2015)	HOW TO EVA LUA TE FINA NCI AL LIQUIDITY TYO F A COMPANY Y USIN G THE DISCRIMINANT ANAL	Liquidity, discrimination analysis, profitability	Group "0" is given by a red color while the group "1" by the blue one. As can be seen a large part of the observations associated with the group "0" is characterized by a negative value of LS(1) function, which should be positive. Testing the model on the general population - 1,132 observations led to the appointment of companies with poor liquidity, among which 85.44% was characterized by a

		LYSI S		<p><i>negative value of ROA-WACC. This means that the model pointing the company characterized by poor liquidity, giving false signals in less than 15% of cases. It follows that there is a complex relationship between the liquidity and the profitability of companies. Bad liquidity in companies appears when the liquidity ratios in accordance with the theory indicates high liquidity, as well. Among the 97 observations qualified by the model to the "2", 69.07% were those with a negative value</i></p>				<p>tahun 2014 mengalami kenaikan lagi menjadi 118,48 %. Dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan lagi menjadi 130,91 %. Dilihat dari tingkat cash ratio juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yakni dari 27,91 % pada tahun 2012 naik menjadi 31,64 % pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi menjadi 43,96 %. Dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan lagi menjadi 48,48 %. Dari rasio – rasio likuiditas sebesar ini sudah menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik</p>
	Miladiah Kusunir (2016)	Analisis Manajemen Kas dan Risiko Likuiditas (Studi Kasus Pada CV. Accu Batu Keditri)	Manajemen Kas dan Risiko Likuiditas	<p>Tingkat current ratio yang mengalami kenaikan dari 172,08 % pada tahun 2012 naik menjadi 173,07 % pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi menjadi 211,39 %. Dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan lagi menjadi 215,95 %. Dilihat dari tingkat quick ratio juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yakni dari 65,97 % pada tahun 2012 naik menjadi 97,41 % pada tahun 2013. Kemudian pada</p>		Enik Septiyani Ragil Handayani Muhammad Saifi (2013)	Analisis Budget Kas, Risiko Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Perusahaan (Studi	<p>Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan perusahaan kacang sanghai „Gangsar“, mengenai pentingnya budget kas untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa budget kas sangat penting, untuk mengendalikan dan meningkatkan kemampuan</p>

		i Kasus Pada Perusahaan Kaca ng Sang hai “Gan gsar” Tulu ngag ung)		perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek serta dalam upaya meningkatkan laba perusahaan.				lancar, meskipun mengalami penurunan 2014. Rasio TATO pada tahun 2016 mengalami peningkatan karena terjadi peningkatan penjualan.
	Rodi Khair ul Basori Moch . Dulki rom AR Devi Farah Aziza h (2017)	Anali sis Pere ncan aan Budg et Kas dala m Upaya Menj aga Ting kat Likui ditas Usaha (Studi Kasus pada Kope rasi “SA E” Pujo n Perio de 2013 - 2017	Bud get Kas Liq uidit y Rati o, Acti vity Rati o, Lev erag e Rati o, Prof itabi lity Rati o	Berdasarkan proyeksi laporan keuangan pada tabel di atas, diketahui untuk tahun 2016 Koperasi “SAE” memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Salah satunya ditunjukkan oleh indikator net working capital sebesar Rp. 27.544.829.385 yang menunjukkan potensi cadangan kas yang relatif besar. Indikatorindikator likuiditas juga mengalami peningkatan, dimana masing-masing indikator telah berada di atas standar batas minimum rasio. Rasio aktivitas selama periode 2013-2016 menunjukkan kenaikan pada indikator ITO yang berarti perputaran persediaan semakin	Endan g Amba rwati (2016)	ANA LISI S KIN ERJ A KEU ANG AN MEN GGU NAK AN RAS IO LIK UIDI TAS PAD A BU MDE S MA KM UR SEJ AHT ERA DES A KEP ENU HAN RAY A TAH UN 2011 - 2015	Kin erja keu ang an, Rasi o likui dita s	1. Analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai <i>current ratio</i> , bahwa BUMdes Makmur Sejahtera menghasilkan angka yang sangat baik, dengan nilai 175% pada tahun 2011, 179% pada tahun 2014 dan 199% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai baik pada tahun 2012 sebesar 155% dan tahun 2013 sebesar 174%. 2. Analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai quick ratio menghasilkan angka yang sangat baik, dengan nilai 175% pada tahun 2011, 179% pada tahun 2014 dan 199% pada tahun 2015,

				<p>kemudian menghasilkan nilai baik pada tahun 2012 sebesar 155% dan tahun 2013 sebesar 174%.</p> <p>3. Analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai cash ratio menghasilkan angka yang sangat baik, dengan nilai 203% pada tahun 2012 dan 208% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai baik pada tahun 2013 sebesar 156%, tahun 2014 sebesar 172% dan buruk pada tahun 2011 sebesar 93%.</p>
--	--	--	--	---

Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data/informasi yang dikumpulkan melalui sampel (Rusiadi, 2014). Dengan demikian berdasarkan definisi di atas dan ditambah dengan permasalahan, tinjauan pustaka serta kerangka konseptual yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka hipotesis dikemukakan pada penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Tidak ada perbedaan *current ratio* di PBM PT. Tao Abadi Jaya

H2 : Tidak ada perbedaan *quick ratio* di PBM PT. Tao Abadi Jaya

H3 : Tidak ada perbedaan *cash ratio* di PBM PT. Tao Abadi Jaya

H4 : Tidak ada perbedaan rasio perputaran kas di PBM PT. Tao Abadi Jaya

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. *Penelitian kualitatif* adalah penelitian tentang riset yang bersifat **Error! Bookmark not defined.** dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landas dimanfaatkan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi

secara alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan sebagai kajian dalam penelitian. (Krisyanto, 2006)

Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian

Penelitian adalah pada PBM PT. TAO ABADI JAYA yang beralamat Jl. Kebon Bawang III no 41, Tanjung Priok, Jakarta Utara. DKI Jakarta. Penelitian ini direncanakan dimulai dari bulan Oktober 2018 hingga bulan Maret 2019

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan penelitian ini adalah peneliti mendapatkan dokumen berupa laporan keuangan PT. Tao Abadi Jaya dari tahun 2012 – 2015

Teknik Analisis Data

Uji Shapiro Wilk adalah sebuah metode atau rumus perhitungan sebaran data yang dibuat oleh shapiro dan wilk. Metode shapiro wilk adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penerapannya, para peneliti dapat menggunakan aplikasi statistik seperti SPSS.

Metode Shapiro Wilk menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Data diurut, kemudian dibagi dalam dua kelompok untuk dikonversi dalam Shapiro Wilk. Dapat juga dilanjutkan transformasi dalam nilai Z untuk dapat dihitung luasan kurva normal.

Metode Analisis One Sample T Test / Uji T Satu Sampel

One sample t test merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variable bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Dari hasil uji ini akan diketahui apakah rata-rata populasi yang digunakan sebagai pembanding berbeda secara signifikan dengan rata-rata sebuah sampel, jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan ini penulis akan merujuk pada sistem penyajian data yang diperoleh dari hasil jawaban dari PT. Tao Abadi Jaya Jakarta, dimana melalui metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi dengan pertanyaan kepada para karyawan yang ada dilingkungan tersebut yang diambil berdasarkan kebutuhan peneliti.

Rasio-rasio Likuiditas

i. *Current Ratio*

2011
 $current\ ratio = \frac{2.223.004.492}{704.954.600} =$

3,15

2012
 $current\ ratio = \frac{2.141.484.836}{293.928.053} =$

7,28

2013
 $current\ ratio = \frac{2.526.775.323}{35.000.000} =$

72,19

2014
 $current\ ratio = \frac{3.883.088.548}{464.496.480} =$

8,35

2015

$$\text{current ratio} = \frac{4.808.522.809}{2.438.627.355} =$$

1,97

Dari perhitungan *current ratio* dari tahun 2011 hingga 2014 dapat dilihat bahwa PT. Tao Abadi Jaya mampu membayar hutang lancarnya menggunakan aktiva lancarnya, karna lebih dari 2 kali lipat hutang lancar sehingga dinyatakan baik. Di tahun 2015 tidak mencapai 2 : 1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar, dengan perbandingan 1,97 : 1 masih dinyatakan baik tapi harus diperhatikan agar tingkat likuiditasnya dapat terjaga dalam perbandingan 2 : 1.

ii. *Quick Ratio*

2011

$$\text{quick ratio} = \frac{2.223.004.492 - 625.485.500}{704.954.600}$$

= 2,26

2012

$$\text{quick ratio} = \frac{2.141.484.836 - 1.015.45.500}{293.928.053}$$

= 3,83

2013

$$\text{quick ratio} = \frac{2.526.775.323 - 1.040.267.500}{35.000.000}$$

= 42,47

2014

$$\text{quick ratio} = \frac{3.883.088.548 - 2.213.821.500}{464.496.480}$$

= 3,59

2015

$$\text{quick ratio} = \frac{4.808.522.809 - 2.479.406.500}{2.438.627.355}$$

= 0,95

Dalam *quick ratio* dari tahun 2011 hingga 2014, PT. Tao Abadi Jaya dinyatakan baik karena aktiva lancar yang dikurangi persediaan mampu membayar hutang lancarnya,

karena perbandingannya adalah lebih dari 1 : 1 antara aktiva lancar yang dikurangi persediaan dibandingkan dengan hutang lancarnya. Di tahun 2015 perbandingannya adalah 0,95 aktiva lancar yang dikurangi persediaan dibandingkan dengan 1 hutang lancar, ini juga masih dinyatakan baik karena batas minimalnya 0,8 : 1.

iii. *Cash Ratio*

2011

$$\text{cash ratio} = \frac{15.130.200 + 1.031.610.130}{704.954.600}$$

= 1,48

2012

$$\text{cash ratio} = \frac{39.709.145 + 178.363.529}{293.928.053}$$

= 0,74

2013

$$\text{cash ratio} = \frac{3.015.000 + 91.156.335}{35.000.000}$$

= 2,69

2014

$$\text{cash ratio} = \frac{10.500.000 + 6.702.221}{464.496.480}$$

= 0,03

2015

$$\text{cash ratio} = \frac{50.000.000 + 323.327.018}{2.438.627.355}$$

= 0,15

Dalam *cash ratio* melebihi 0,2 : 1 dianggap baik, dari tahun 2011 hingga 2013 *cash ratio*-nya sangat bagus karena kas dan setara kas mampu menjamin hutang lancar dengan 0,70. Tetapi di tahun 2014-2015 kas dan setara kas tidak mampu menjamin 0,2 untuk hutang lancarnya.

iv. Rasio Perputaran Kas

2011
 rasio perputaran kas = $\frac{18.423.813.970}{300.000.000}$
 = 61,41
 2012
 rasio perputaran kas = $\frac{5.521.321.526}{300.000.000}$
 = 18,40
 2013
 rasio perputaran kas = $\frac{6.201.075.351}{300.000.000}$
 = 20,67
 2014
 rasio perputaran kas = $\frac{11.728.556.020}{300.000.000}$
 = 39,09
 2015
 rasio perputaran kas = $\frac{8.347.178.096}{1.000.000.000}$
 = 8,34

Dalam rasio perputaran kas, rasio perputaran kas menunjukkan seberapa besar nilai penjualan yang diperoleh untuk modal kerja yang dimiliki oleh PT. Tao Abadi jaya sebagai berikut di tahun 2011 nilainya 61,41 nilai penjualan bila dibandingkan dengan modal, di tahun 2012 nilainya 18,40 nilai penjualan bila dibandingkan dengan modal, di tahun 2013 nilainya 20,67 nilai penjualan bila dibandingkan dengan modal, di tahun 2014 nilainya 39,09 nilai penjualan bila dibandingkan dengan modal dan di tahun 2015 nilainya 8,34 nilai penjualan bila dibandingkan dengan modal.

Uji normalitas

Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, peneliti ingin memastikan bahwa data tersebut dapat memenuhi syarat dalam uji one sample t test. Uji normalitas ini diuji setiap

rasio likuiditas dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2 Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Sha Stat
	Statistic	Df	Sig.	
current ratio	.433	5	.003	.634
quick ratio	.448	5	.001	.615
cash ratio	.200	5	.200*	.906
cashflow ratio	.265	5	.200*	.922

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil *Tests of Normality* ini kita melihat data bagian Shapiro-Wilk, karena data ini kurang dari 50 data. Dibagian Shapiro-Wilk tersebut kita lihat kolom sig sebesar 0,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian terhadap PT. Tao Abadi Jaya berdistribusi tidak normal. Dengan demikian asumsi normalitas dalam uji *one sample t test* tidak dapat terpenuhi.

Hal ini terjadi karena adanya perbedaan yang sangat drastis dalam *current ratio* pada tahun 2013 memiliki hasil 72,19 dan *quick ratio* adalah 42,47 pada tahun tersebut.

Dengan demikian peneliti menghilangkan perhitungan di tahun tersebut dengan laporan keuangan tahun 2016.

2016 $current\ ratio = \frac{3.600.715.577}{667.295.146} = 5,39$

2016 $quick\ ratio = \frac{3.600.715.577 - 2.479.406.500}{667.295.146} = 1,68$

$$\text{cas rasio} = \frac{50.000.000 + 225.149.877}{667.295.146} = 0,41$$

$$\text{perputaran kas rasio} = \frac{13.889.116.404}{2.776.352.334} = 5,00$$

Kemudian dari hasil perhitungan dari tahun 2016 setelah dimasukan menggantikan tahun 2013 adalah :

Tabel 3 Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
current ratio	.180	5	.200*
quick ratio	.220	5	.200*
cash ratio	.203	5	.200*
cashflow ratio	.233	5	.200*

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Terjadi perubahan pada tabel *test of normality*, tabel tersebut menunjukkan dalam kolom Shapiro-Wilk dimana Sig adalah 0,727 sehingga dapat disimpulkan bahwa data laporan keuangan di PT. Tao Abadi Jaya berdistribusi normal. Dengan demikian data tersebut sudah memenuhi syarat untuk uji *one sample t test*.

Tabel 4 One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
current ratio	5	5.2280	2.68870
quick ratio	5	2.4620	1.23311
cash ratio	5	.5620	.58101
cashflow ratio	5	26.4480	23.63700

Dalam tabel *One-Sample Statistic* di atas menunjukkan nilai statistic

deskriptif, yaitu N=5 dari setiap rasio likuiditas yang artinya jumlah sampel yang dipakai adalah 5 tahun yaitu 2011, 2012, 2014, 2015 dan 2016. *Mean* merupakan nilai rata-rata hitung dari 5 tahun pada setiap rasio. *Std. Deviation* adalah simpangan baku dari data tersebut. Dan *Std. Error Mean* adalah nilai rata-rata error dari data tersebut.

Tabel 4. *One-Sample Test*

One-Sample Test

Test Value = 0

	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
current ratio	4.348	4	.012	5.22800
quick ratio	4.464	4	.011	2.46200
cash ratio	2.163	4	.097	.56200
cashflow ratio	2.502	4	.067	26.44800

Berdasarkan tabel *One-Sample Test* di atas diketahui nilai t (t hitung) adalah sebesar 4,348; 4,464; 2,163; 2,502 nilai df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan adalah sebesar 4 pada setiap rasio. Nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar 0,012; 0,011; 0,097; 0,067 Nilai t tabel (uji dua sisi : df) = (0,025 : 4), kemudian lihat pada distribusi nilai t tabel sebesar 2,776.

Berdasarkan output tabel *One-Sample Test* diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,57083

1. *Current Ratio* 0,012 < 0,05 sehingga H1 ditolak

2. *Quick Ratio* $0,011 < 0,05$ sehingga H2 ditolak
3. *Cash Ratio* $0,97 > 0,05$ sehingga H3 diterima
4. Rasio Perputaran Kas $0,067 > 0,05$ sehingga H4 diterima

Dalam penelitian ini H3 dan H4 diterima berarti tidak ada perbedaan *cash ratio* dan rasio perputaran kas di PT. Tao Abdi Jaya dari tahun 2011-2016. Sehingga *cash ratio* dan rasio perputaran kas di PBM PT. Tao Abadi Jaya pada tahun 2011-2016 dinyatakan baik karena tidak terjadi perdaan yang sangat tinggi di setiap tahunnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasar hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan bab empat tentang rasio likuiditas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. *Current ratio* terdapat perbedaan. Karena pada uji one sample t test dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,012$ nilai ini lebih kecil dari $0,05$ sedangkan t-hitung adalah $4,348$ dan dengan menggunakan tabel t, diperoleh t tabel sebesar $2,776$, hal ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,348 > 2,776$).
2. *Quick ratio* terdapat perbedaan. Karena pada uji one sample t test dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,011$ nilai ini lebih kecil dari $0,05$ sedangkan t-hitung adalah $4,464$ dan dengan menggunakan tabel t, diperoleh t tabel sebesar $2,776$, hal ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,464 > 2,776$).

3. *Cash ratio* tidak terdapat perbedaan. Karena pada uji one sample t test dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,097$ nilai ini lebih besar dari $0,05$ sedangkan t-hitung adalah $2,163$ dan dengan menggunakan tabel t, diperoleh t tabel sebesar $2,776$, hal ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,163 < 2,776$).
4. Rasio perputaran kas tidak terdapat perbedaan. Karena pada uji one sample t test dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,067$ nilai ini lebih besar dari $0,05$ sedangkan t-hitung adalah $2,502$ dan dengan menggunakan tabel t, diperoleh t tabel sebesar $2,776$, hal ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,502 < 2,776$).

Dalam penelitian ini H3 dan H4 diterima berarti tidak ada perbedaan *cash ratio* dan rasio perputaran kas di PT. Tao Abdi Jaya dari tahun 2011-2016. Sehingga *cash ratio* dan rasio perputaran kas di PBM PT. Tao Abadi Jaya pada tahun 2011-2016 dinyatakan baik karena tidak terjadi perdaan yang sangat tinggi di setiap tahunnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk PT. Tao Abadi Jaya agar membuat pengelolaan kas yang efektif dan efisien, karena kas merupakan salah satu perhitungan dalam rasio likuiditas. Upaya pengelolaan kas ini dapat menjaga tingkat likuiditas PT. Tao Abadi Jaya.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan permasalahan dalam rasio-rasio keuangan yang berkaitan erat secara teori terhadap pengelolaan kas yang baik dan efisien. Serta disarankan untuk memperluas sampel penelitian dari perusahaan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA JURNAL

Miladia kusumaningart. (2016). Analisis Manajemen Kas Untuk Menjaga Likuiditas (studi kasus pada CV. Accu Batu Kediri).

Monika Bolek, PhD & Bartosz Grosicki, M.A.(2015). HOW TO EVALUATE FINANCIAL LIQUIDITY OF A COMPANY USING THE DISCRIMINANT ANALYSIS.

Enik Septiyani, Siti Ragil Handayani, Muhammad Saifi.(2013). Analisis Budget Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kacang Sanghai "Gangsar" Tulungagung).

Rodi Khairul Basori Moch. Dulkirom AR Devi Farah Azizah.(2017). Analisis Perencanaan Budget Kas dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha (Studi Kasus pada Koperasi "SAE" Pujon Periode 2013-2017).

Endang Ambarwati.(2016). ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS PADA BUMDES MAKMUR SEJAHTERA DESA KEPENUHAN RAYA TAHUN 2011-2015.

BUKU

Sundjaja Ridwan S, B. i. (2003). **Manajemen Keuangan edisi ke 5**. Jakarta: Literata Lintas Media.

BIBLIOGRAPHY Baridwan, Z. (2004). **Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi"**. Jakarta: Salemba 4.

Indonesia, K. B. (n.d.). Retrieved from <https://kbbi.web.id/analisis>

Kasmir. (2010). **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana.

kasmir. (2012). **analisis laporan keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyadi. (2001). **Sistem Akuntansi**.

Munawir, S. (2010). **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.

Rusiadi, N. S. (2014). **Metode Penelitian**. Medan: USU Press.

Santoso, I. (2007). **Akuntansi Keuangan Menengah**.

Silaban, P., Siahaan, R., & Pasaribu, H. (2013). **Manajemen Keuangan**. Medan: Universitas HKBP Nommensen.

Wilson, J. D. (1993). **Controllershship**. Jakarta: Erlangga.

Krisyanto, R. (2006). **Teknik Praktis Riset Komunikasi**. Jakarta: Prenada.

Osman, Z. L. (2015). **Statistika Dalam Penyelidikan Sains Sosial**. Kangar, Malaysia: UniMAP.

Prof. Dr. Sugiyono Agus Susanto, S. (2015). **Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel**. Bandung: ALFABETA.

Sugiono. (2005). **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta.

- Mulia,U, Isnaniah.(2016) Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT.Central Santosa Finance (CSF) Cabang Pematang Siantar. *Jurnal Poliprofesi*.11(1) 2016 32-49
- Abidin, Z., & Dalimunthe, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Tambunan, S. B. (2016). ANALISIS KONTRIBUSI PAJAK KENDERAAN BERMOTOR (PKB) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI SUMATERA UTARA. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2(1).
- Nasution, I. R. (2016). Analisis Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2(2).
- Alpi, M. F., & Nasution, I. R. (2019, August). Analisis Determinan Return on Assets Pada PT. Pos Indonesia (Persero). In *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)* 2(1).
- Syahrial, H., & Robica, D. (2014). ANALISIS PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KINERJA DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVINIG PADA PT.PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) MEDAN. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 1(1), 43-49. doi:<https://doi.org/10.31289/jkbm.v1i1.1400>
- Lubis, A.(2011), Analisis Pengaruh Ekuitas Merek (Brand Equity) terhadap Kepuasan Konsumen Nexian pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan (Master's thesis).
- Sari, W. P. (2015). Pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap Tingkat Rasio Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, keuangan dan Kebijakan Publik*, 1, 1-12.
- Tarigan, E. D. S. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry (Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
- Haryati, E., Suharyanto, A. Hasmayni, B. & Siregar, F.H. (2019). The Effect of Work Environment and Work Stress on Employee Performance at PT Aneka Gas Industri Tbk Research Article in Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences and Interdisciplinary Studies (formerly ICCSSIS), ICCSIS 2019, 24-25 October 2019, Medan, North Sumatera, Indonesia